

Pengaruh Firm Size, DPR, Financial Leverage, dan Financial Risk terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019

Ni Made Titin Eliawati ⁽¹⁾

⁽¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.
e-mail: madetitneliawati@gmail.com

ABSTRACT

A company will definitely seek various ways to improve company performance. This is done so that the company, especially the management, has a positive value in the eyes of investors. The pressure to always show positive performance to management actually has an impact on income smoothing which is carried out when the company's work does not meet expectations. This study aims to determine the effect of firm size, dividend payout ratio, financial leverage, and financial risk on income smoothing. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, namely 182 companies with 45 companies as samples. The data collected is secondary data through reports on the IDX with logistic regression analysis. The results of this study illustrate that firm size and financial leverage have a positive effect on income smoothing. Dividend payout ratio and financial risk have no effect on income smoothing.

Keywords: *firm size, DPR, leverage, financial risk, income smoothing*

PENDAHULUAN

Income Smoothing yaitu suatu fenomena yang mampu disebutkan sebagai perataan keuntungan yang mana pihak manajemen menghapus variasi serta selisih perubahan laba yang amat tajam, sehingga pada laporan pendapatan relatifnya terlihat lebih bagus dari setiap periode selanjutnya. Konsep ini tidak lepas dari konsep teori keagenan (Doraini dan Wibowo, 2017).

Adapun faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada *income smoothing* yakni *firm size*. Menurut Lisusanti dkk (2019) *firm size* adalah sebuah skala yang mampu diklasifikasi kecil besarnya sebuah perusahaan diperhatikan dari sudut pandang *log size*, total aktiva, pasar saham, serta lain sebagainya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *dividen payout ratio* atau disebut dengan DPR. DPR disebutkan dalam segi arus kas yang mana tingginya rasio ini adalah hingga seberapa tinggi pengaruh dalam proses pembayaran dividen kepada arus kas operasinya (Haini dan Andini, 2014).

Selanjutnya *financial leverage* juga menjadi faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada *income smoothing*. *Leverage* adalah rasio yang dipakai untuk menganalisis proses belanja yang dijalankan berbentuk modal serta komposisi hutang serta kemampuan dari sebuah perusahaan untuk membayar beban dan bunga tetap lainnya (Rakahendra dan Mahardika, 2019). Selanjutnya *financial risk* juga mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Risiko

keuangan mampu disebutkan menjadi penambahan risiko untuk seseorang yang memegang saham biasa yang dikarenakan oleh pemakaian *leverage* keuangan (Lahaya, 2017).

Riset ini dijalankan pada sebuah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur adalah sebuah sector perusahaan yang berkontribusi cukup tinggi dalam bidang ekonomi, namun nampaknya sudah pernah terjadi praktik *income smoothing* pada sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Kasus lainnya juga pernah dialami oleh PT Aneka Tambang, dimana ANTM berhasil mencatat keuntungan bersih yang didapat sejumlah Rp11,03 miliar per semester I Tahun 2016. Adanya perubahan laba yang meningkat dalam kurun waktu singkat adalah sebuah fenomena yang mencurigakan sehingga ada peluang terjadinya *income smoothing* pada perusahaan.

Kasus-kasus perataan laba tersebut menjadi indikasi bahwa praktik ini telah ada sejak lama dan masih menjadi fenomena yang perlu untuk diteliti lebih mendalam terkait faktor yang mampu mempengaruhinya. Perataan laba pada umumnya dijalankan pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan pada laporan keuangan mampu menjadi faktor penentu perusahaan melakukan perataan laba, karena kinerja keuangan perusahaan dicerminkan dengan laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan didalamnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Pengaruh *Firm Size*, *DPR*, *Financial Leverage*, dan *Financial Risk* kepada *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Pokok permasalahan pada riset ini ialah bagaimana pengaruh *Firm Size*, *DPR*, *Financial Leverage*, dan *Financial Risk* kepada *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Mengacu pada hal tersebut maka adapun tujuan pada riset ini ialah untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *DPR*, *Financial Leverage*, dan *Financial Risk* kepada *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Riset ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat baik dari segi praktis ataupun teoritis, diantaranya riset ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta pengetahuan dari mahasiswa untuk menginterpretasikan teori yang telah didapat pada bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada, khususnya terkait pengaruh *firm size*, *dividend payout ratio*, *financial laverage* dan *financial risk* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjadi *grand theory* pada riset ini dikarenakan praktik *income smoothing* yang muncul saat terdapat sebuah konflik kepentingan dari pemegang saham dengan manajemen yang mana semua pihak memberikan usaha untuk menggapai harapan serta tujuannya masing-

masing. Seorang manajer mempunyai suatu informasi yang asimetris terhadap para pihak secara eksternal pada suatu perusahaan (Kusmiyati dan Hakim, 2020).

Firm Size

Menurut Lisusanti dkk (2019) *firm size* adalah sebuah skala yang mampu diklasifikasi kecil besarnya sebuah perusahaan diperhatikan dari sudut pandang *log size*, total aktiva, pasar saham, serta lain sebagainya. Perhitungan *Firm size* adalah (Benandari dan Andayani, 2018):

$$Size = LN (total assets) \dots\dots\dots(1)$$

Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi ketertarikan dari seorang investor dimana ukuran perusahaan yang tinggi akan memberikan perhatian yang lebih bagi masyarakat serta para investor, sehingga perusahaan yang memiliki *firm size* lebih besar berkecenderungan menjalankan *income smoothing* jika dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Hasil riset dari Lahaya (2017) memberikan sebuah gambaran bahwa ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh positif kepada *income smoothing*. Mengacu pada hal tersebut, maka adapun rumusan hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

$$H_1 : Firm size \text{ berpengaruh positif terhadap } Income Smoothing$$

Dividen Payout Ratio

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *dividen payout ratio* atau disebut dengan DPR. DPR disebutkan dalam segi arus kas yang mana tingginya rasio ini adalah hingga seberapa tinggi pengaruh dalam proses pembayaran dividen kepada arus kas operasinya (Haini dan Andini, 2014). Rasio pembayaran dividen dihitung seperti berikut (Lahaya, 2017) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}} \dots\dots\dots(2)$$

Perusahaan yang mampu mengaplikasikan DPR yang cukup besar akan memperoleh persepsi dari seorang investor bahwa perusahaan mampu memberi peningkatan atas pengembalian yang lebih tinggi serta mampu menarik perhatian ataupun minat dari para investor dalam melakukan penanaman modal. Makin tinggi nilai DPR maka peluang yang dimiliki dari sebuah perusahaan untuk menjalankan *income smoothing* semakin kecil. Hal ini sesuai dengan riset dari Doraini dan Wibowo (2017) yang memberikan gambaran bahwa DPR memiliki pengaruh negative kepada *income smoothing*. Mengacu pada hal tersebut, maka adapun rumusan hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

$$H_2 : Dividen payout ratio \text{ berpengaruh negatif terhadap } Income Smoothin$$

Financial Leverage

Leverage adalah rasio yang dipakai untuk menganalisis proses belanja yang dijalankan berbentuk modal serta komposisi hutang serta kemampuan dari sebuah perusahaan untuk membayar beban dan bunga tetap lainnya (Rakahendra dan Mahardika, 2019). Skala rasio dengan rumus yaitu (Doraini dan Wibowo, 2017):

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(3)$$

Perataan laba mampu dipengaruhi oleh nilai *leverage* itu sendiri, makin kecil *leverage* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka makin leluasa untuk menjalankan perataan keuntungan, dikarenakan sebuah perusahaan dengan tingkatan *leverage* yang besar mempunyai resiko yang tinggi dibanding perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah. Hasil riset yang dijalankan oleh Pratiwi dan Damayanthi (2017) memberikan gambaran bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh yang positif kepada *income smoothing*. Mengacu pada hal tersebut, maka adapun rumusan hipotesis yang terbentuk ialah seperti berikut:

H₃ : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

Financial Risk

Selanjutnya *financial risk* juga mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Risiko keuangan mampu disebutkan menjadi penambahan risiko untuk seseorang yang memegang saham biasa yang dikarenakan oleh pemakaian *leverage* keuangan (Lahaya, 2017). Rumus *financial risk* adalah (Firdaus dan Dillak, 2018) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

Semakin besar risiko keuangan dari sebuah perusahaan maka akan berkecenderungan menjalankan praktik perataan laba, dikarenakan sebuah perusahaan akan berusaha untuk terhindar dari pelanggaran kontrak dalam perjanjian perhutangan. Hasil riset yang dijalankan oleh Benandri dan Andayani (2018) memberikan sebuah gambaran bahwa *financial risk* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing*. Mengacu pada hal tersebut, maka adapun rumusan hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

H₄ : *Financial risk* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Income Smoothing

Income Smoothing yaitu suatu fenomena yang mampu disebutkan sebagai perataan keuntungan yang mana pihak manajemen menghapus variasi serta selisih perubahan laba yang amat tajam, sehingga pada laporan pendapatan relatifnya terlihat lebih bagus dari setiap periode selanjutnya. Indeks Eckel dihitung dengan rumus (Firdaus dan Dillak, 2018):

$$CV\Delta I = \frac{\sigma_{Net\ Income}}{\bar{x}_{Net\ Income}} CV\Delta S = \frac{\sigma_{Net\ Sale}}{\bar{x}_{Net\ Sale}} \dots\dots\dots(5)$$

METODE PENELITIAN

Sebuah perusahaan pasti akan mengupayakan berbagai cara untuk peningkatan kinerja perusahaan agar perusahaan khususnya pihak manajemen memiliki nilai positif di mata investor. Tekanan untuk selalu menunjukkan kinerja positif kepada manajemen ternyata memberikan dampak rerata laba yang dilakukan ketika hasil kerja perusahaan tidak sesuai ekspektasi.

Riset ini dijalankan pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur adalah sebuah sector perusahaan yang berkontribusi cukup tinggi dalam bidang ekonomi, namun nampaknya sudah pernah terjadi praktik *income smoothing* pada sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Kasus lainnya juga pernah dialami oleh PT Aneka Tambang, dimana ANTM berhasil mencatat keuntungan bersih yang didapat sejumlah Rp11,03 miliar per semester I Tahun 2016. Adanya perubahan laba yang meningkat dalam kurun waktu singkat adalah sebuah fenomena yang mencurigakan sehingga ada peluang terjadinya *income smoothing* pada perusahaan.

Populasi pada riset ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019 yaitu 182 perusahaan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel pada tabel 3.1 (lampiran1) diperoleh 45 dari 182 perusahaan yang memenuhi kriteria, karena tahun pengamatan dari tahun 2017-2019 maka jumlah pengamatan yang dilakukan ialah $3 \times 45 = 135$ data. Data yang dikumpulkan yaitu datasekunder melalui laporan pada BEI.

Sesuai dengan masalah dalam rangkaian hipotesis, model perhitungan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic, uji kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), uji koefisien determinasi, menilai matrik klasifikasi, pengujian multikolinearitas, menilai model regresi logistik yang terbentuk, dengan persamaan seperti berikut:

$$\text{Ln} \frac{IS}{1-IS} = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 DPR + \beta_3 FL + \beta_4 FR + \epsilon \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

IS : *Income Smoothing*

α : konstanta

FS : *Firm Size*

DPR : *Dividend Payout Ratio*

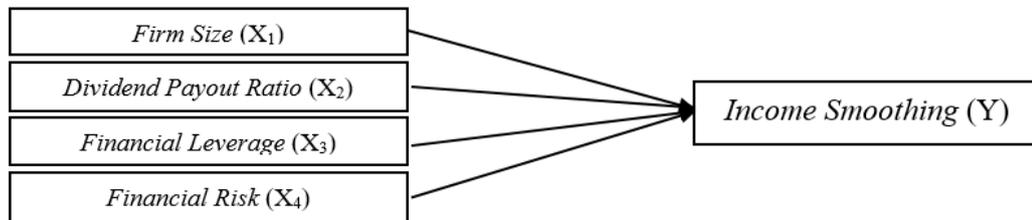
FL : *Financial Leverage*

FR : *Financial Risk*

ε : *Error term*

β_1 - β_4 : Koefisien garis regresi

Adapun kerangka desain pada riset ini yakni seperti berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2022

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 135 data dari 45 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019, adapun analisis statistic deskriptif yang diperoleh pada riset ini yakni seperti berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Firm Size	135	26,4550	33,4950	29,133259	1,6747142
Dividend Payout Ratio	135	-0,8140	619,3530	9,377570	72,0378319
Financial Leverage	135	0,1130	2,7120	0,415867	0,2693822
Financial Risk	135	-158,4180	375,1060	87,573844	84,8764832
Income Smoothing	135	0	1	0,18	0,384
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data primer diolah, 2022 (Lampiran 5)

Mengacu pada hasil analisis diatas, memperlihatkan bahwa sampel dengan jumlah 135 yang dijabarkan sesuai dengan variabelnya memberikan gambaran *Firm size* mempunyai nilai min 26,4550, nilai max senilai 33,4950, serta rerata 29,133259 dan dengan std dev senilai 1,6747142. *DPR* mempunyai nilai min -0,8140, nilai max senilai 619,3530, serta rerata 9,377570 dan dengan std dev senilai 72,0378319. *Leverage* mempunyai nilai min 0,1130, nilai max senilai 2,7120, serta rerata 0,415867 dan dengan std dev senilai 0,2693822. *Financial risk* mempunyai nilai min -158,4180, nilai max senilai 375,1060, serta rerata 87,573844 dan dengan std dev senilai 84,8764832. *Income smoothing* mempunyai nilai min 0, nilai max senilai 1, serta rerata 0,18 dan dengan std dev senilai 0,384.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,912	8	0,271

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 6)

Mengacu pada tabel diatas, memberikan gambaran bahwa nilai sstatistiknya senilai 9,912 dengan sig. 0,271 yang melebihi angka 0,05 (5%). Sehingga model regresi logistic layak untuk dipakai dalam analisis berikutnya, dikarenakan ketiadaan dari perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati dengan yang diprediksi.

Tabel 3. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal (block number = 0)	126,362
-2Log Likelihood pada awal (block number = 1)	57,847

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 6)

Mengacu pada *output* dari -2 LogLikelihood awal dan akhir terjadi penurunan nilai yaitu 126,362 dan 57,847. Penurunan ini mampu disebutkan bahwa adanya tambahan variabel bebas kedalam model yang mampu memperbaiki model fitnya dan memberikan gambaran bahwa model regresi yang baik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57,847 ^a	0,398	0,655

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 6)

Mengacu pada tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai dari Nagelkerke R^2 yaitu senilai 0,655 (65,5%) variabilitas variabel *income smoothing* mampu digambarkan oleh variabel *firm size*, *dividend payout ratio*, *financial leverage* dan *financial risk* sedangkan sisanya 34,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model riset ini.

Menilai Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Hasil Menilai Matriks Klasifikasi
 Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Income Smoothing		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	Income	0	108	3	97,3
	Smoothing	1	9	15	62,5
Overall Percentage					91,1

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 7)

Mengacu pada hasil pengujian yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari 135 sampel yang diteliti persentase ketepatan prediksi keseluruhan adalah 91,1 persen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix

	Constant	FS	DPR	FL	FR	
Step 1	Constant	1,000	-0,979	-0,028	0,068	-0,052
	FS	-0,979	1,000	-0,104	-0,239	0,140
	DPR	-0,028	-0,104	1,000	0,643	-0,571
	FL	0,068	-0,239	0,643	1,000	-0,804
	FR	-0,052	0,140	-0,571	-0,804	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 8)

Mengacu pada hasil uji yang ada pada table diatas menunjukkan bahwa nilai koefesien korelasinya kurang dari 0,8, hal ini mengartikan bahwa ketiadaan dari proses multikolinearitas antar variable bebas.

Tabel 7. Hasil Menilai Model Regresi Logistik yang Terbentuk

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		
							Lower	Upper	
step 1 ^a	FS	0,622	0,233	7,141	1	0,008	1,863	1,180	2,940
	DPR	-0,363	0,944	0,148	1	0,701	0,696	0,109	4,427
	FL	9,906	4,439	4,981	1	0,026	20059,813	3,344	120342480,564
	FR	-0,029	0,015	4,115	1	0,043	0,971	0,944	0,999
	Constant	-22,595	7,004	10,407	1	0,001	0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 9)

Mengacu pada hasil uji diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk sesuai dengan nilai estimasi parameternya yakni seperti berikut: $\text{Ln} \frac{PL}{1-PL} = -22,595 + 0,622FS - 0,363DPR + 9,906FL - 0,029FR$.

Pengujian Hipotesis

Pada uji hipotesisi yang dijalankan dengan membandingkan antara tingkatan sig, dengan tingkatan kesalahan 5% atau 0,05, hasil analisis memberikan interpretasi seperti berikut:

1. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *firm size* mempunyai koef regresi senilai 0,622 positif dengan sig. 0,008 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *firm size* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* atau penerimaan H₁.
2. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *DPR* mempunyai koef regresi senilai -0,363 dengan sig. 0,701 yang melebihi 5%. Sehingga variabel *DPR* tidak memiliki pengaruh kepada *income smoothing* atau penolakan H₂.
3. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *financial leverage* mempunyai koef regresi senilai 9,906 positif dengan sig. 0,026 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *financial leverage* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* atau penerimaan H₃.

4. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *financial risk* mempunyai koef regresi senilai -0,029 dengan sig. 0,043 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *financial risk* tidak memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* atau penolakan H₄.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *firm size* mempunyai koef regresi senilai 0,622 positif dengan sig. 0,008 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *firm size* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi *firm size* maka *income smoothing* akan makin meningkat, begitu sebaliknya.

Menurut Lisusanti dkk (2019) *firm size* adalah sebuah skala yang mampu diklasifikasi kecil besarnya sebuah perusahaan dilihat dari nilai pasar saham, total aktiva, *log size* serta lain sebagainya. Teori agensi menjadi *grand theory* pada riset ini dikarenakan praktik *income smoothing* yang muncul saat terdapat sebuah konflik kepentingan dari pemegang saham dengan manajemen yang mana semua pihak memberikan usaha untuk menggapai harapan serta tujuannya masing-masing. Seorang manajer mempunyai suatu informasi yang asimetris terhadap para pihak secara eksternal pada suatu perusahaan (Kusmiyati dan Hakim, 2020).

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *DPR* mempunyai koef regresi senilai -0,363 dengan sig. 0,701 yang melebihi 5%. Sehingga variabel *DPR* tidak memiliki pengaruh kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan *DPR* tidak mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. *DPR* disebutkan dalam segi arus kas yang mana tingginya rasio ini adalah hingga seberapa tinggi pengaruh dalam proses pembayaran dividen kepada arus kas operasinya (Haini dan Andini, 2014).

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *financial leverage* mempunyai koef regresi senilai 9,906 positif dengan sig. 0,026 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *financial leverage* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi *financial leverage* maka *income smoothing* pada akan makin meningkat, begitu sebaliknya. *Leverage* adalah rasio yang dipakai untuk menganalisis proses belanja yang dijalankan berbentuk modal serta komposisi

hutang serta kemampuan dari sebuah perusahaan untuk membayar beban dan bunga tetap lainnya (Rakahendra dan Mahardika, 2019).

Pengaruh *Financial Risk* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *financial risk* mempunyai koef regresi senilai -0,029 dengan sig. 0,043 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *financial risk* tidak memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan *financial risk* tidak mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019.

Risiko keuangan mampu disebutkan menjadi penambahan risiko untuk seseorang yang memegang saham biasa yang dikarenakan oleh pemakaian *leverage* keuangan (Lahaya, 2017). *Income Smoothing* yaitu suatu fenomena yang mampu disebutkan sebagai perataan keuntungan yang mana pihak manajemen menghapus variasi serta selisih perubahan laba yang amat tajam, sehingga pada laporan pendapatan relatifnya terlihat lebih bagus dari setiap periode selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil riset yang sudah dijabarkan pada pembahasann diatas, maka mampu ditarik kesimpulan mengenai hasil riset ini. Adapun kesimpulan yang mampu ditarik adalah seperti berikut. *Firm size* memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi *firm size* maka *income smoothing* pada sebuah perusahaan akan makin meningkat, begitu sebaliknya. *DPR* tidak memiliki pengaruh signifikan kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan *DPR* tidak mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan. *Financial leverage* memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi *financial leverage* maka *income smoothing* pada sebuah perusahaan akan makin meningkat, begitu sebaliknya. *Financial risk* tidak memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan *financial risk* tidak mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019.

Adapun sara pada riset ini adalah seperti berikut: Bagi Mahasiswa, hasil riset ini diharapkan mampu dipakai sebagai sumber ajaran dalam mata kuliah terkait. Bagi universitas, hasil riset ini mampu dipakai landasan serta sumber ajaran pada mata kuliah yang berkaitan, serta mampu dipakai untuk merekomendasikan dalam menambah kajian kepustakaan. Bagi Perusahaan manufaktur BEI, hasil riset ini diharapkan dapat menjadi dasar teoritis untuk mengambil

keputusan dengan bijak dalam melakukan *income smoothing*. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan *income smoothing* adalah *firm size*, *dividen payout ratio* dan *financial leverage*. Bagi penelitian berikutnya, hasil riset ini mampu dipakai sebagai sumber kajian kepustakaan dalam menjalankan penelitian yang serupa dengan penambahan sampel serta pengembangan model riset yang baik yaitu dengan langkah menambahkan variabel ataupun modifikasi keterikatan antar variabel untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Afrianto, D. (2016). Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan. <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>. Diakses 12 November 2021.
- Benandri, A. N. E. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(4).
- Dantes, Prof. Dr. Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Doraini, S. A., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187-197.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haini, S. N., & Andini, P. (2017). Pengaruh return on asset (ROA), dividend payout ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), dan kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2009-2012). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 3(1).
- Handayani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI).
- Herlina, S., Zulbahridar, Z., & Yasni, H. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beiperiode 2011-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABEL*, 14(1), 11-18.
- Lisusanti, S. K., Muslih, M., & Aminah, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. *eProceedings of Management*, 6(2).
- Nurapih, N. (2019). Pengaruh Profitability, Zise Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 27-34.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2).
- Pratiwi, N. W., & Damayanthi, I. A. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 496-525.

- Putri, P. A., & Budiasih, I. A. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936-1964.
- Putri, W. C. (2019). The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size and Financial Leverage on Income Smoothing and Its Implication on Stock Return. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 91-100.
- Rakahenda, R., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (studi Pada Perusahaan Bumn Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Statistik Penelitian Bisnis*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Utama. 2018. *Statistik Penelitian Bisnis dan Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.